

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan hasil penelitian tentang Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun data yang dipaparkan sebagai berikut :

4.1 Paparan Data

4.1.1 Faktor penghambat guru dalam penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada bagian ini dipaparkan data tentang faktor penghambat guru dalam penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data ini diperoleh dari observasi kegiatan para guru dan siswa, wawancara kepada guru PPKn dan siswa, serta dokumentasi.

Adapun data tentang faktor penghambat guru dalam penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tahapan-tahapannya yaitu :

1. Persiapan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo pada hari Rabu, 31 Mei 2023 menggambarkan kondisi sebagai berikut:

Guru mempersiapkan sebelum pelajaran dimulai dan memastikan bahwa siswa siap untuk mengikuti pelajaran. Misalnya: memberi salam, berdoa, partisipasi siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada guru untuk menghubungkan bahan ajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran guru atau keterampilan inti yang ingin dicapai.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn di MTs. Raudlatul Hasaniyah yaitu Ibu Mimik Widayati S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa :

Dalam tahap persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memperhatikan kesiapan belajar dari peserta didiknya. Diawali dengan memberi salam, berdoa, dan membacakan tujuan dari materi ajarnya.

Guru mempersiapkan RPP dan Silabus terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan media pembelajarannya, menyiapkan pertanyaan yang akan dibuat pada waktu pelaksanaan nanti dan menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaannya. Setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan guru tidak lupa memberi penguatan pada siswa agar selalu termotivasi dalam belajarnya. Guru juga dituntut untuk selalu memberikan penguatan pada murid agar mereka paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Hal itu juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Novita murid di MTs. Raudlatul Hasaniyah, yang mengungkapkan bahwa :

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan persiapan dengan membacakan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan.



Gambar 1.1

Kegiatan memberikan penguatan pada awal pembelajaran PPKn

Hasil observasi dan wawancara guru PPKn dan siswa MTs. Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo tentang persiapan peserta didik dan guru dalam memulai pembelajaran adalah mempersiapkan RPP dan Silabus, media pembelajaran yang akan digunakan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, serta memberi penguatan pada siswa agar paham dengan materi yang sudah disampaikan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs. Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo pada hari Rabu, 31 Mei 2023 menggambarkan kondisi seperti berikut:

Hasil observasi peneliti mengenai faktor penghambat guru dalam penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam melaksanakan penguatan wawasan kebangsaan adalah adanya siswa yang masih belum menghafal Pancasila, metode yang dilakukan oleh guru adalah metode ceramah saja sehingga bisa membuat siswa merasa cepat bosan, dan kurangnya minat siswa dalam membaca. Rasa kurang percaya diri pada siswa

dalam menyampaikan gagasan dalam belajarnya juga menjadi faktor penghambat bagi guru. Karena hal tersebut siswa menjadi kurang leluasa dalam belajarnya dan guru tidak bisa mengetahui siswa mana yang memang benar-benar paham akan materi yang sudah disampaikan dan mana siswa yang memang membutuhkan penguatan khusus pada materi yang sudah disampaikan. Kemajuan zaman juga mempengaruhi minimnya wawasan kebangsaan pada anak sekarang. Berkembangnya teknologi membuat anak zaman sekarang lebih memilih untuk melihat atau mencari hal-hal yang membuat mereka merasa lebih senang. Untuk mencari ilmu atau melihat berita ter up date di Indonesia hanya dilakukan saat mereka membutuhkan saja, selebihnya untuk mencari hal-hal yang tidak penting. Hal inilah yang membuat kurangnya wawasan kebangsaan pada anak zaman sekarang. Sehingga perlunya penguatan wawasan kebangsaan oleh guru dalam pembelajaran disekolah.

Hal tersebut didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn di MTs. Raudlatul Hasaniyah yaitu Ibu Mimik Widayati S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa :

Di era globalisasi seperti ini berkembangnya teknologi sangat berpengaruh bagi para peserta didik dimana mereka mengandalkan teknologi dalam hal apapun, seperti dalam pembelajaran ketika mereka tidak mengetahui jawaban dari materi yang sudah disampaikan, peserta didik bisa mencari dengan mudah di handphone mereka. Hal ini yang membuat kurangnya minat membaca pada peserta didik yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam penguatan wawasan kebangsaan.

Hal diatas juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Novita murid di MTs. Raudlatul Hasaniyah, yang mengungkapkan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah saja. Sedangkan pembelajaran PPKn ini lebih banyak materi yang menyangkut dengan sejarah Negara

Indonesia. Sehingga membuat siswa lainnya yang tidak paham akan materi menjadi tidak memperhatikan guru dan cepat merasa bosan.



Gambar 2.1

Kegiatan pembelajaran PPKn menggunakan metode ceramah

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengetahui faktor penghambat dalam penguatan wawasan kebangsaan dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan adanya anak yang belum menghafal Pancasila dan melakukan metode pembelajaran dengan metode ceramah saja yang membuat peserta didik merasa cepat bosan. Hal itu dapat terlihat dari cara guru mengelola kelas, melakukan interaksi dengan murid, dan murid berani dalam mengungkapkan gagasan meskipun sebagian murid belum mampu melakukannya.

3. Penilaian

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs. Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo pada hari Rabu, 31 Mei 2023 menggambarkan kondisi seperti berikut :

Bahwa terdapat siswa yang belum mampu menyampaikan gagasan/kesimpulan setelah guru menyampaikan materi karena adanya rasa

kurang percaya diri. Faktor penghambat guru dalam penilaian lainnya adalah terdapat siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya minat membaca dan adanya siswa yang memiliki keterbatasan dalam menghafal Pancasila.

Hal tersebut didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn di MTs. Raudlatul Hasaniyah yaitu Ibu Mimik Widayati S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa :

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik ditanyakan mengenai kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru, namun adanya rasa kurang percaya diri pada peserta didik dan kurangnya minat membaca peserta didik yang membuat peserta didik enggan untuk menjawab.

Hal itu didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan Novita murid di MTs. Raudlatul Hasaniyah, yang mengungkapkan bahwa :

Pelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang memiliki materi yang berat seperti seringnya menghafal membuat siswa susah untuk memahami materi dengan cepat. Sehingga ketika diberi pertanyaan oleh guru hanya beberapa siswa yang mampu menjawab.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan adapun dalam penelitian ini bahwa beratnya materi dalam pelajaran PPKn sehingga membuat peserta didik sulit untuk menjawab pertanyaan guru ini menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam penguatan wawasan kebangsaan di MTs. Raudlatul Hasaniyah.

4. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti guru berperan besar dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut harus membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak cepat membuat siswa bosan dalam menyampaikan materi agar peserta didik mudah memahami dan mengerti arti Wawasan Kebangsaan.

Meningkatkan Wawasan Kebangsaan pada peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah memanglah tidak mudah, salah satu yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya peraturan sekolah yang wajib dipatuhi oleh peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah. Faktor pendukung yang lainnya yaitu guru lain yang selalu membantu guru PPKn dalam upaya peningkatan Wawasan Kebangsaan.

Tidak hanya faktor pendukung, selama pelaksanaan visi kebangsaan, guru warga juga mengalami kendala. Salah satunya adalah dari dalam atau luar diri siswa. Dari dalam diri kalangan siswa terlihat adanya perbedaan antara siswa dan guru PPKn terkait dengan materi yang diajarkan, oleh karena itu siswa terlihat cuek dan tidak mendengarkan penjelasan guru PPKn. Jika siswa tidak menyimak materi yang diberikan oleh guru, maka akan sulit bagi mereka untuk belajar tentang pentingnya Wawasan Kebangsaan di era globalisasi. Faktor preventif yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan yang ada di sekitar siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk meningkatkan Wawasan Kebangsaan pada peserta didik

MTs Raudlatul Hasaniyah tidak melulu guru PPKn dan guru lain disekolah saja yang berperan. Tetapi lingkungan sekitar seperti keluarga, teman dan masyarakat juga sangat berperan untuk meningkatkan Wawasan Kebangsaan di MTs. Raudlatul Hasaniyah.

Untuk meningkatkan nilai-nilai wawasan kebangsaan pada peserta didik tidak hanya dengan teoritis saja. Guru merupakan seorang pengajar yang memiliki ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru biasanya merujuk pada pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengawasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru yaitu teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap guru. Guru harus memberikan contoh yang baik bagi muridnya, nilai wawasan kebangsaan yang dijelaskan setiap pertemuan, tidak menjamin murid paham akan wawasan kebangsaan. Pemberian materi disertai contoh sikap akan memudahkan peserta didik dalam memahami wawasan kebangsaan. Guru dalam lembaga pendidikan di sekolah memiliki peran agar tercapainya tujuan yaitu mencerdaskan siswanya. Beberapa peran guru dalam pendidikan antara lain sebagai motivator, pengelola kelas serta fasilitator.

Menurut Ibu Mimik Widayati S.Pd selaku guru PPKn di MTs. Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo, beliau mengungkapkan bahwa hambatannya yang dihadapi yaitu :

- Peserta didik kurang siap

Banyak peserta didik yang belum siap dalam memulai pembelajaran bahkan banyak juga peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dengan menggunakan banyak alasan sehingga membuat mereka tidak siap dalam menerima pelajaran serta ada juga peserta didik yang tertidur pada saat pembelajaran.

- Ada peserta didik yang belum menghafal Pancasila

Ada beberapa peserta didik yang masih belum menghafal Pancasila. Sehingga peserta didik yang seperti ini memerlukan perhatian khusus dari guru sehingga akan termotivasi untuk terus belajar.

- Meningkatnya arus Globalisasi

Meningkatnya arus globalisasi menjadi pengaruh besar bagi peserta didik contohnya dengan kemajuan teknologi saat ini seperti handphone yang bisa mengakses ke berbagai media sosial membuat peserta didik semakin malas membaca buku dan lebih memilih mencari di internet. Bukan hanya itu, teknologi yang canggih juga bisa membuat mudah masuknya budaya luar sehingga anak jaman sekarang banyak yang meniru budaya luar dan melupakan budayanya sendiri di Indonesia. Bahkan masih ada anak yang tidak menghafal Pancasila.

- Kurangnya minat membaca pada siswa

Kurangnya minat membaca pada peserta didik dapat mengurangi wawasan ilmu. Kemajuan teknologi menjadi faktor utama dalam kurangnya minat membaca pada peserta didik ini.

- Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi

Ada siswa yang mengajak temannya mengobrol ketika guru menjelaskan materi dan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar. Hal tersebut membuat siswa tidak berkonsentrasi saat pembelajaran PPKn.

- Kurangnya rasa percaya diri

Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam penguatan wawasan kebangsaan. Karena hal ini membuat siswa malu dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga guru tidak tahu mana siswa yang memang membutuhkan penguatan dalam wawasan kebangsaan melalui pembelajaran PPKn ini.

4.1.2 Solusi yang harus dilakukan guru dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada bagian ini dipaparkan data tentang solusi yang harus guru lakukan dalam penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data ini diperoleh dari observasi kegiatan para guru dan siswa, wawancara kepada guru PPKn dan siswa, serta dokumentasi.

Adapun data tentang solusi yang harus guru lakukan dalam penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tahapan-tahapannya yaitu :

1. Persiapan

Upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala dalam penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran PPKn yang didukung dengan hasil wawancara guru PPKn yaitu Ibu Mimik Widayati S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

guru harus memberikan motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran agar siswa merasa diberi kasih sayang dan terus termotivasi untuk terus meningkatkan belajarnya. Guru juga tidak selalu menggunakan metode ceramah saja ketika belajar, tetapi guru bisa menggunakan metode lainnya seperti memberi pertanyaan pada siswa, belajar diskusi, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan gagasannya.

Hal itu didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan Novita murid di MTs. Raudlatul Hasaniyah, yang mengungkapkan bahwa :

Sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai siswa mengucapkan salam, berdoa sebelum dimulai, mempersiapkan alat belajar seperti buku dan alat tulis. Lalu guru memberikan dorongan pada peserta didik agar terus termotivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru PPKn dalam penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran PPKn adalah tetap selalu memberikan motivasi kepada siswa agar bisa meningkatkan minat belajar pada siswa.

2. Pelaksanaan

Upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran PPKn yang didukung oleh hasil wawancara dengan guru PPKn yaitu Ibu Mimik Widayati S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran PPKn ini guru memang banyak menggunakan metode ceramah karena pelajaran PPKn ini banyak menerangkan mengenai sejarah terbentuknya Negara Indonesia. Sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan guru ketika menerangkan. Selain memberi penguatan pada awal dan akhir pelajaran, guru juga harus menggunakan metode lainnya saat pembelajaran, bukan hanya metode ceramah. Guru bisa menggunakan metode belajar diskusi, tanya jawab, dan lainnya. Selain itu, guru bisa memperbanyak fasilitas sekolah terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam proses belajar maupun kegiatan sekolah dan juga memanggil siswa yang bermasalah ke kantor untuk dibina agar dapat dinasehati dan meningkatkan kembali Wawasan Kebangsaan pada dirinya.

Hal itu juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Novita murid di MTs. Raudlatul Hasaniyah, yang mengungkapkan bahwa :

Menggunakan cara belajar dengan metode tanya jawab dan diskusi membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Jika siswa dalam metode ceramah hanya mendengarkan saja, maka siswa banyak berperan aktif dalam metode ini. Sehingga penguatan wawasan kebangsaan semakin mudah untuk diberikan pada siswa.



Gambar 2.2

kegiatan pembelajaran dengan menghafal Pancasila

Selain solusi tersebut, guru PPKn melakukan penghafalan teks Pancasila pada tiap pertemuan agar peserta didik terus ingat dan paham arti dari Pancasila, guru juga harus bisa lebih sabar dalam menghadapi siswa, setidaknya bisa memberikan contoh yang baik bagaimana pentingnya Wawasan Kebangsaan bagi diri sendiri dan Bangsa Indonesia.

3. Penilaian

Upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala dalam penilaian penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran PPKn yang didukung oleh hasil wawancara dengan guru PPKn yaitu Ibu Mimik Widayati S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

Dalam mengatasi kendala mengenai penilaian, guru harus bisa melatih mental siswa dalam menyampaikan gagasannya dalam belajar. Guru juga harus mengulang materi dengan memberi pertanyaan pada siswa karena materi wawasan kebangsaan memanglah tidak sedikit dan

memastikan apakah siswa tersebut sudah benar-benar paham dengan apa yang sudah dipelajarinya melalui pembelajaran PPKn ini. Serta guru juga bisa melihat perilaku siswa yang mencerminkan sikap nasionalisme dalam wawasan kebangsaan yang sudah diterangkan, apakah siswa tersebut benar-benar sudah mengamalkannya atau tidak. Berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan guru tidak hanya selalu fokus pada pengajaran tentang pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga harus bisa mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan Pancasila.

Hal itu didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan Novita

murid di MTs. Raudlatul Hasaniyah, yang mengungkapkan bahwa :

pada akhir pembelajaran siswa ditanyakan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru. Sehingga guru tahu mana siswa yang benar-benar paham pada materi.

Dalam penilaian ini guru bisa melihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan menilai mana peserta didik yang aktif saat pembelajaran. Karena PPKn juga mengandung nilai moral didalamnya maka guru juga dapat menilai perilaku peserta didiknya mulai awal hingga akhir pembelajaran.

4. Kesimpulan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai solusi yang dilakukan oleh guru PPKn untuk mengatasi faktor penghambat guru dalam penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran PPKn. Peneliti memperoleh data yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seorang guru berperan sebagai motivator yaitu harus memberikan semangat pada siswanya agar siswa

termotivasi untuk terus meningkatkan belajarnya. Peran guru sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai macam apa yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran dan pengelola kelas sangat penting demi terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan.

Memberi pemahaman tentang pentingnya Wawasan Kebangsaan pada peserta didik itu sangatlah penting, terutama pada siswa yang bisa dikatakan bandel/nakal. Hal ini dilakukan guru agar siswa tidak mudah terpengaruh pada perilaku-perilaku menyimpang pada era globalisasi ini. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya menggunakan metode mengajar dengan ceramah saja. Melainkan menggunakan metode lainnya misalnya seperti diskusi dan tanya jawab. Jika siswa tidak ada kemajuan dalam belajar dan masih tidak menunjukkan bahwa paham akan arti wawasan kebangsaan, barulah siswa tersebut bisa dipanggil ke kantor BK untuk menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Solusi yang dilakukan guru PPKn mengenai penilaian yaitu guru melatih mental siswa agar bisa mengungkapkan gagasannya, memastikan materi pembelajaran yang sudah diterangkan dengan cara ditanyakan kembali pada siswa, serta melakukan penilaian sikap terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 31 Mei 2023 di MTs. Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu :

- Persiapan yang matang.

Dengan persiapan dan perencanaan yang matang permasalahan dalam faktor penghambat guru dalam penguatan wawasan kebangsaan bisa dihindari, sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- Tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.

Menggunakan metode selain ceramah, yaitu. pembelajaran diskusi dan tanya jawab. Dengan metode diskusi ini, seluruh siswa terlibat langsung dalam pemikiran pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi. Pembelajaran kooperatif yang menekankan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman. Jadi siswa banyak bermain sambil belajar dan biasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

- Memberi penguatan di awal dan akhir pembelajaran.

Memberi penguatan di awal dan akhir pembelajaran sangat berpengaruh pada siswa. Dengan memberi penguatan dapat meningkatkan motivasi siswa ketika belajar. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menangkap materi dan termotivasi untuk terus belajar.

- Menghafalkan teks Pancasila.

Menghafal teks Pancasila setiap pertemuan agar siswa tidak lupa dengan teks Pancasila. Bukan hanya menghafal sila dari Pancasila saja tetapi siswa juga harus menghafal lambang dari sila pertama hingga sila kelima dan agar siswa tau makna dari teks Pancasila itu sendiri. Dengan

begitu, siswa dapat menghafal teks pancasila diluar kepala dan diharapkan bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya.

Pada akhir pembelajaran tidak lupa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dimengerti. Siswa juga bisa memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah.

Keterangan

O : observasi

W : wawancara

D : dokumentasi

RM1 : rumusan masalah 1

RM2 : rumusan masalah 2

GMW : guru Mimik Widayati

SN : siswa Novita

4.2 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap Guru PPKn dan siswa kelas VIII tentang penguatan wawasan kebangsaan peserta

didik di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Temuan penelitian sebagai berikut :

4.2.1 Faktor penghambat guru dalam penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- a) Peserta didik kurang siap dalam menerima pelajaran karena terlambat masuk ke dalam kelas.
- b) Ada peserta didik yang belum menghafal pancasila Sehingga peserta didik yang seperti ini memerlukan perhatian khusus dari guru sehingga akan termotivasi untuk terus belajar.
- c) Meningkatnya arus Globalisasi menjadi pengaruh yang besar bagi peserta didik. Dengan kemajuan teknologi saat ini membuat peserta didik semakin malas membaca buku dan lebih memilih mencari di internet. Teknologi yang canggih juga bisa membuat mudah masuknya budaya luar.
- d) Kurangnya minat membaca pada peserta didik dapat mengurangi wawasan ilmu. Kemajuan teknologi menjadi faktor utama dalam kurangnya minat membaca pada siswa.
- e) Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, Sehingga hal tersebut membuat siswa sulit untuk menangkap materi pembelajaran PPKn.
- f) Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, Sehingga guru tidak tahu mana siswa yang memang membutuhkan penguatan dalam wawasan kebangsaan melalui pembelajaran PPKn ini.

4.2.2 Solusi yang harus dilakukan guru dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- a) Dengan persiapan dan perencanaan yang matang permasalahan dalam penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik dapat dihindari sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b) Menggunakan metode lain selain ceramah, yaitu belajar dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Sehingga siswa berperan banyak dalam kegiatan pembelajaran dan siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
- c) Memberi penguatan pada awal dan akhir pembelajaran.
- d) Guru bisa memberi motivasi dan semangat pada peserta didik agar mereka bisa belajar bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e) Menghafalkan teks pancasila setiap pertemuan agar siswa tidak lupa dengan teks Pancasila.
- f) Guru mencerminkan perilaku yang baik pada peserta didiknya, karena guru merupakan teladan bagi muridnya.
- g) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya. Agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah.

| Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di MTs Raudlatul Hasaniyah melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan | |
|--|--|
| <p>Faktor penghambat guru dalam penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.</p> <p>a) Peserta didik kurang siap dalam menerima pelajaran karena terlambat masuk ke dalam kelas.</p> <p>b) Ada peserta didik yang belum menghafal pancasila Sehingga peserta didik yang seperti ini memerlukan perhatian khusus dari guru sehingga akan termotivasi untuk terus belajar.</p> <p>c) Meningkatnya arus Globalisasi menjadi pengaruh besar bagi peserta didik. Kemajuan teknologi saat ini membuat peserta didik menjadi semakin malas membaca buku dan lebih memilih mencari di internet.</p> | <p>Solusi yang harus dilakukan guru dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.</p> <p>a) Dengan persiapan dan perencanaan yang matang permasalahan dalam penguatan wawasan kebangsaan bisa peserta didik dapat dihindari sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.</p> |

| | |
|---|--|
| <p>Tekhnologi yang canggih juga bisa membuat mudah masuknya budaya luar.</p> <p>d) Kurangnya minat membaca pada peserta didik dapat mengurangi wawasan ilmu. Kemajuan tekhnologi menjadi faktor utama dalam kurangnya minat membaca pada siswa.</p> <p>e) Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, Sehingga hal tersebut membuat siswa sulit untuk menangkap materi pembelajaran PPKn.</p> <p>f) Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, Sehingga guru tidak tahu mana siswa yang memang membutuhkan penguatan dalam wawasan kebangsaan melalui pembelajaran PPKn ini.</p> | <p>b) Menggunakan metode lain selain ceramah, yaitu belajar dengan diskusi dan tanya jawab. Sehingga siswa berperan banyak dalam kegiatan pembelajaran dan siswa biasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.</p> <p>c) Memberi penguatan pada awal dan akhir pembelajaran.</p> <p>d) Guru memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik agar mereka bisa belajar bertanggung jawab</p> |
|---|--|

| | |
|--|---|
| | <p>menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>e) Menghafalkan teks pancasila setiap pertemuan agar siswa tidak lupa dengan teks Pancasila.</p> <p>f) Guru mencerminkan perilaku yang baik pada peserta didiknya, karena guru merupakan teladan bagi muridnya.</p> <p>g) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya. Agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>pendapat dalam memecahkan masalah.</p> |
|--|---|

Tabel 4.2 temuan penelitian penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

4.3 Pembahasan

Pada bagian ini yaitu pembahasan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun data yang dipaparkan antara lain sebagai berikut:

4.3.1 Faktor penghambat guru dalam penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam penguatan wawasan kebangsaan pada peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yakni : a.)Peserta didik kurang siap , Banyak peserta didik yang belum siap dalam memulai pembelajaran bahkan banyak juga peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dengan menggunakan banyak alasan sehingga membuat mereka tidak siap dalam menerima pelajaran serta ada juga peserta didik yang tidur saat pembelajaran. b.) Ada peserta didik yang masih belum menghafal

pancasila, Ada peserta didik yang masih belum menghafal pancasila. Sehingga peserta didik yang seperti ini memerlukan perhatian khusus dari guru sehingga akan termotivasi untuk terus belajar. c.) Meningkatnya arus Globalisasi, Meningkatnya arus globalisasi menjadi pengaruh besar bagi peserta didik contohnya dengan kemajuan teknologi saat ini seperti handphone yang bisa mengakses ke berbagai media sosial membuat peserta didik semakin malas membaca buku dan lebih memilih mencari di internet. Bukan hanya itu, teknologi yang canggih juga bisa membuat mudah masuknya budaya luar sehingga anak jaman sekarang banyak yang meniru budaya luar dan melupakan budayanya sendiri. Bahkan ada anak yang tidak menghafal Pancasila. d.) Kurangnya minat membaca pada siswa, Kurangnya minat membaca pada peserta didik dapat mengurangi wawasan ilmu. Kemajuan teknologi menjadi faktor utama dalam kurangnya minat membaca pada peserta didik ini. e.) Siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang mengajak temannya mengobrol saat guru menjelaskan materi dan mengganggu teman yang lainnya. Hal tersebut membuat siswa tidak berkonsentrasi saat pembelajaran PPKn. f.) Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, menjadi salah satu faktor penghambat dalam penguatan wawasan kebangsaan. Karena hal ini membuat siswa malu dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga guru tidak tahu mana siswa yang memang membutuhkan penguatan dalam wawasan kebangsaan melalui pembelajaran PPKn ini.

4.3.2 Solusi yang harus dilakukan guru dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Solusi yang harus dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut yakni : a.) Persiapan yang matang, Dengan persiapan dan perencanaan yang matang permasalahan dalam faktor penghambat guru dalam penguatan wawasan kebangsaan bisa dihindari sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. b.) Tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi dengan menggunakan metode lain yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Dengan menggunakan metode diskusi semua siswa bisa ikut terlibat langsung berpikir dalam memecahkan masalah dalam kegiatan diskusi. Pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang dalam mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan wawasan. Sehingga siswa banyak berperan dalam pembelajaran dan siswa biasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. c.) Memberi penguatan di awal dan akhir pembelajaran, Memberi penguatan pada awal dan akhir pembelajaran sangat berpengaruh pada siswa. Dengan memberi penguatan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menangkap materi dan termotivasi untuk terus belajar. d.) Guru dapat memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik agar mereka bisa belajar bertanggungjawab dalam menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh guru. Contohnya seperti saat peserta didik berhasil menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, maka guru bisa memberi pujian pada siswa tersebut sebagai hadiah karena siswa telah menjawab dengan benar. Sehingga peserta didik merasa dirinya semakin bermakna dan terus termotivasi untuk terus belajar. e.) Menghafalkan teks pancasila, Menghafal teks Pancasila setiap pertemuan agar siswa tidak lupa dengan teks Pancasila. Bukan hanya menghafal sila dari pancasila saja tetapi siswa juga harus menghafal lambang dari sila pertama hingga sila kelima dan agar siswa tau makna dari teks Pancasila itu sendiri. Dengan begitu, siswa dapat menghafal teks pancasila diluar kepala dan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. f.) Guru mencerminkan perilaku yang baik pada peserta didiknya, sebab guru adalah teladan bagi muridnya, dengan memberi contoh yang baik bagi peserta didik maka akan mempengaruhi perilaku peserta didiknya. Karena setiap hari murid akan melihat bagaimana perilaku guru disekolahnya. g.)Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya, Pada akhir pembelajaran tidak lupa guru bisa memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dimengerti. Siswa juga bisa memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat, dan saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah.

| Fokus penelitian | Pembahasan | Teori | Tindak lanjut |
|-------------------------|-----------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| Faktor penghambat guru | Berdasarkan penelitian yang | (Eka Nur Cahyaning Asih, | 1.)Guru harus bisa memberi |

| | | | |
|--|--|--|---|
| <p>dalam penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .</p> <p>Solusi yang harus dilakukan guru dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .</p> | <p>sudah dilakukan oleh peneliti bahwa penguatan wawasan kebangsaan di MTs. Raudlatul Hasaniyah ini masih perlu ditingkatkan lagi. Faktor penghambat dalam penguatan wawasan kebangsaan ini salah satunya karena dengan kemajuan teknologi di zaman ini menjadi pengaruh besar dalam penguatan wawasan kebangsaan.</p> <p>Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa penguatan wawasan kebangsaan di MTs. Raudlatul Hasaniyah ini masih perlu dikembangkan dengan upaya Guru harus bisa menciptakan</p> | <p>2018)Wawasan kebangsaan memunculkan unsur pemahaman, kesadaran masyarakat terhadap pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikannya perwujudan arah, nilai dan perilaku sehari-hari. Dengan peran seorang guru PKN, maka wawasan kebangsaan bisa tumbuh dan berkembang pada generasi penerus bangsa, karena seorang guru adalah orang yang harus dapat membimbing pembelajaran siswa sesuai dengan karakteristik kewarganegaraan.</p> <p>(Budi Julardi, 2015)Salah satu</p> | <p>materi yang mudah di pahami oleh peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi.</p> <p>2.)Guru memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran.</p> <p>3.)Memberi pemahaman awal tentang wawasan kebangsaan dengan menaati peraturan sekolah.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>suasana pembelajaran PPKn ini menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi agar peserta didik mudah memahami dan mengerti arti Wawasan Kebangsaan.</p> | <p>cara penerapan nilai-nilai dalam pembentukan karakter pada generasi muda adalah dengan melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membangkitkan karakter siswa yang semakin merosot menjadi karakter yang berdasar pada nilai pancasila.</p> <p>(Dadang Sundawa, 2017) Karena keberagaman bangsa Indonesia, maka diperlukan penguatan wawasan kebangsaan dengan tujuan untuk</p> | <p>Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan salah satu pembelajaran yang menjelaskan mengenai pendidikan moral, pembentukan karakter, hidup bermasyarakat yang sesuai dengan Pancasila. Oleh karena itu, dalam pendidikan Kewarganegaraan dapat memperbaiki moral siswa sehingga mengurangi resiko pembentukan karakter yang kurang baik bagi siswa.</p> <p>Peningkatan Wawasan Kebangsaan di sekolah selain melalui pembelajaran PPKn bisa dengan kegiatan yang ada disekolah seperti kegiatan</p> |
|--|---|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>mewujudkan rasa persatuan Indonesia dan mencegah disintegrasi bangsa. Membangun wawasan kebangsaan hal yang penting dalam upaya membangun kohesi sosial di tengah-tengah bangsa yang majemuk. Salah satu cara yang dapat memperkuat wawasan kebangsaan adalah melalui pendidikan sebagai pilihan.</p> <p>(Gilang Zulfikar, Gigie Cahya Permady, 2021) Akses penyebaran informasi di dalam interaksi global sudah mengubah dunia seolah transparan,</p> | <p>ekstrakurikuler, upacara bendera, dan melaksanakan peraturan yang sudah diterapkan di sekolah. Tidak hanya disekolah saja, membangun Wawasan Kebangsaan juga dilakukan dalam lingkungan terkecil dahulu, yaitu keluarga setelah itu sekolah dan di lingkungan masyarakat.</p> <p>Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Seperti mudah masuknya budaya luar dapat</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>seakan-akan batas wilayah tidak lagi menjadi kendala. Di era globalisasi ini menyebabkan akibat yang berbeda-beda bagi segala bidang kegiatan sosial, berbangsa dan bernegara, sama seperti dua sisi mata uang, yaitu dampak positif dan dampak negatif. positifnya, dengan berkembangnya teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan manusia. Tetapi dampak negatif yang paling mendasar ialah berubahnya nilai-nilai luhur yang menjadi dasar dalam falsafah hidup, yang telah diubah oleh globalisasi menjadi nilai-nilai universal. Oleh karena itu diperlukan lingkungan sekolah, rumah, masyarakat yang</p> | <p>mengubah pola hidup Bangsa Indonesia dengan cepat. Perlunya memberi pengertian menggunakan teknologi sesuai dengan keperluan dan mengerti dampak dari kemajuan teknologi saat ini bisa membantu masyarakat Indonesia agar tidak mudah terjerumus dengan budaya luar dan tidak lupa dengan budaya Indonesia.</p> |
|--|--|---|--|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | bisa mendukung generasi muda untuk membangun karakter bangsa. | |
|--|--|---|--|

Tabel 4.3 Matriks hasil penelitian

